

ANALISIS NILAI-NILAI EFIKASI DIRI SANTRI DALAM BUKU AIR MATA SANTRI DI NEGERI PESANTREN KARYA NISA'ATUN NAFISAH

Umu Kulsum

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
Umukulsum1591@gmail.com

Aidai Arini

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
Azhaapink@gmail.com

Buranuddin Ridhwan

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
burhanuddin.ridlwan@gmail.com

Abstract : *The value of self-efficacy provides resilience and strength for students in facing difficult situations in Islamic boarding schools. An attitude of not getting bored easily, never giving up and several activities are characteristics of students have high self-efficacy. Students high self-efficacy are believed to be capable and capable of mastering various learning tasks, and are able to regulate their own learning methods so that success in academic and non-academic fields is very possible to achieve. The focus of this research is: 1) What are the self-efficacy values of santri in the book Air Mata Santri Di Negeri Pesantren by Nisa'atun Nafisah, 2) What are the results of self-efficacy of santri in the book Air Mata Santri di Negeri Pesantren. This research method uses library research, qualitative descriptive in nature. The data source that the researcher used was primary data source obtained from the works of Nisa'atun Nafisah. Secondary data sources were obtained from other books that discuss the research in this thesis. Data collection method, researchers use the documentation method. The researcher's data analysis method uses deductive methods and inductive methods. Based on the results of the analysis that has been carried out in the book Air Mata Santri Karya Nisa'atun Nafisah, it can be concluded that there are efficacy values in the book Air Mata Santri Nisa'atun Nafisah, namely values (1) independent, (2) Independent, (3)) hard work, (4) love of the country, (5) responsibility, (6) discipline, (7) love of peace, (8) social care, (9) communicative, and (10) creativity.*

Keywords : *Values, Efficacy, Nisa'atun Nafisah.*

Abstrak: Nilai Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi santri dalam menghadapi situasi sulit di pesantren, sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan beberapa kegiatannya merupakan ciri santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Santri yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu merencanakan cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik atau non akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai. Adapun fokus dari penelitian ini adalah :1) Bagaimana nilai-nilai efikasi diri santri dalam buku

Air Mata Santri Di Negeri Pesantren karya Nisa'atun Nafisah, 2) Bagaimana hasil efikasi diri santri dalam buku Air Mata Santri di Negeri Pesantren. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer yang di peroleh dari karya Nisa'atun Nafisah. Sumber data skunder diperoleh dari buku lain yang membahas mengenai penelitian dalam skripsi ini. Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data peneliti menggunakan metode deduktif dan metode induktif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam buku Air Mata Santri Karya Nisa'atun Nafisah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai efikasi dalam buku Air Mata Santri Nisa'atun Nafisah, yaitu nilai (1) Optimis (2) Religius,(3) Kerja Keras,(4) cinta tanah air,(5) tanggung jawab,(6) disiplin,(7) cinta damai,(8) peduli sosial,(9) komunikatif,(10) kreativitas.

Kata kunci: Nilai-nilai, Efikasi, Nisa'atun Nafisah.

Pendahuluan

Nilai secara khusus ada dalam wilayah aksiologi, yaitu salah satu cabang filsafat. Kajian nilai-nilai telah mengilhami banyak filsuf. Misalnya, Plato mengatakan bahwa keindahan, kebaikan, dan kesucian adalah tema penting bagi para pemikir sepanjang zaman. Nilai merupakan istilah yang sering digunakan oleh banyak pihak, diantaranya psikoterapis, psikolog, sosiolog, filsuf, dan masyarakat umum dalam beragam kehidupan. Selain itu, digunakan juga untuk memahami dimensi etika dalam menganalisis masalah untuk menyimpulkan masalah. Untuk mengetahui nilai dan penggunaannya, yaitu dengan menyimak penerapan nilai-nilai dalam kehidupan manusia meskipun tidak terlepas dari lingkaran etika dan moral perfektif aksiologi sebagai salah satu bagian filsafat yang mempersoalkan teori nilai. Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi santri dalam menghadapi situasi sulit di pesantren, sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan beberapa kegiatannya merupakan ciri santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Santri yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu meregulasi cara belajar

mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai.

Dengan adanya efikasi diri pada santri, maka akan membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau tingkat ketenangan yang dialami saat individu mempertahankan tugas-tugas dalam kehidupan seseorang. Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Efikasi diri bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. Efikasi merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Efikasi diri berbeda dengan konsep diri. Konsep diri mengacu pada persepsi-persepsi diri kolektif seseorang yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman dengan lingkungan dan interpretasi terhadap lingkungan. Konsep diri tergantung pada penguatan-penguatan dan evaluasi-evaluasi oleh orang-orang lain yang penting bagi mereka. Teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura ini dengan sangat jelas memberi wawasan baru tentang suatu aspek mental yang menjadi penghubung antara potensi yang dimiliki seseorang dengan hasil akhir. Untuk terwujudnya hasil akhir yang memuaskan orang tidak cukup hanya memikirkan potensi yang dimiliki, tanpa adanya efikasi diri yang memadai potensi yang dimiliki tidak akan dapat teraktualisasi dengan optimal. Potensi yang dimiliki seseorang akan terpendam selamanya tanpa adanya efikasi diri yang memadai. Salah satu faktor yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji buku Air Mata Santri Di Negeri Pesantren adalah kurangnya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai nilai efikasi diri dalam buku ini dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam.

Metode

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian ini merupakan studi mengenai pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur.

Jenis Penelitian pustakanya menggunakan (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat al-Qur'an. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian, Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian literatur yang digunakan, yaitu data primer dan data skunder. Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan yaitu:

- 1) Buku Air Mata Santri Di Negeri Pesantren karya Nisa'atun Nafisah
- 2) Efikasi Diri Multikultural Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Untuk Siswa SMA Karya Yosef.
- 3) Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien Karya Dr. Lina Erlina.
- 4) Self-Efficacy Exercise Of Control Karya Albert Bandura.
- 5) Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri) Karya Wira Suciono.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal, situs internet, dan skripsi-skripsi terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Adapun metode analisis data yaitu menggunakan Metode content analysis, yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dan berusaha menjelaskan

perbandingan pemikiran tentang masalah yang dibahas dengan menggunakan proses berpikir dalam penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

A. Nilai Efikasi

Nilai Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi santri dalam menghadapi situasi sulit di pesantren, sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan beberapa merupakan ciri santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Santri yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu meregulasi cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik atau non akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai.

Dengan adanya efikasi diri pada santri, maka akan membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau tingkat ketenangan yang dialami saat individu mempertahankan tugas-tugas dalam kehidupan seseorang.¹

B. Hasil Analisis Nilai Efikasi dalam Buku Air Mata Santri Di Negeri Pesantren

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai Efikasi diri secara terperinci dalam buku Air Mata Santri di Negeri Pesantren maka terdapat 10 nilai Efikasi diri Santri. Nilai- nilai tersebut adalah: (1) optimis, (2) religius, (3) kerja keras, (4) cinta tanah air, (5) tanggung jawab, (6) disiplin, (7) cinta damai, (8) peduli, sosial, (9) komunikatif, dan (10) kreativitas.

1. Nilai Optimis

¹ Sri Florina, Laurence Zagoto. "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran", Review Pendidikan dan Pengajaran, 2 (Desember 2019), 387.

Optimis merupakan motivasi di dalam diri yang nampak terlihat pada seseorang saat mengerjakan suatu pekerjaan. Siapa pun yang memiliki rasa optimis akan baik di dalam kinerjanya dan hal ini sangat menguntungkan. Sukses dalam karir, bisnis, dan kehidupan umumnya selalu datang pada orang yang memiliki rasa optimis. Rasa optimis juga menggambarkan tumbuhnya semangat yang tinggi pada seseorang untuk melakukan pekerjaan atau apa yang sesungguhnya dia inginkan.² Berikut ini adalah ungkapan nilai religius dalam Buku Air Mata Santri Di Negeri Pesantren.

Imam al-Habib Abdullah bin Ahwi al-Haddad, “ Orang yang mencari ilmu itu ibarat orang yang membawa wadab untuk meminta madu. Jika ia membawa wadab yang kotor, apakah sang pemilik madu akan menuangkan madunya? Tentunya ia akan menyuruhnya untuk membersihkan wadabnya terlebih dahulu”. Itulah hakikat ilmu layaknya madu, sedangkan Hati kita adalah wadab untuk menerimanya. Semakin besar rasa ta’dzim dan keyakinan kita terhadap guru kita tergantung rasa takdzim, keyakinan dan cara pandang kita terhadapnya. Pernyataan ini menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap guru untuk mencapai prestasi dan kesuksesan di masa depan.³

2. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

² Ira Lusiwati, ‘Membangun Optimisme Pada Seseorang Di Tinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi’. TEDC, 3. (September, 2016), 147.

³ Nisa’atun Nafisah, ‘Air Mata Santri Di Negeri Pesantren’, Cet.II. Jombang : Pustaka Darussalam, (2021). 129.

dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Berikut ini adalah ungkapan nilai religius dalam Buku Air Mata Santri Di Negeri Pesantren.

“Jika Allah sudah menghendaki hambaNya Menuju-Nya, Dia akan gunakan cara sekehendak-Nya. Tak jarang ditimpakan musibah itu juga Kasih Sayang-Nya. Teguhlah pada jalan taubatmu”.KH. Muhammad Ghufron At-Thorqi.⁵

3. Nilai Kreativitas

Nilai kreatif ialah perilaku seseorang dalam melakukan suatu hal, yang mampu menciptakan hal baru dan memiliki jalan keluar dari suatu permasalahan dan keuntungan terhadap lingkungan sekitar.⁶ Berikut ini adalah ungkapan nilai kreativitas dalam buku Air Mata Santri di Negeri Pesantren.

“Santri harus mengetahui dan menguasai media. Kita boleh mengikuti arus, tapi jangan sampai terbawa arus”.

*_Gus. H. Nabil Ali Utsman_*⁷

4. Nilai Kejujuran

Nilai jujur adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan suatu kebenaran dengan perkataan dan perbuatan. Nilai jujur sangatlah penting dimiliki anak didik untuk membiasakan untuk melakukan hal yang baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang merupakan adalah sesuai dengan kenyataan sebenarnya.⁸ Berikut ini adalah ungkapan nilai jujur dalam buku Air Mata Santri di Negeri Pesantren.

⁴ Sjarkawi, ‘Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri’, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 22,

⁵ Nisa’atun Nafisah, ‘Air Mata Santri Di Negeri Pesantren’, Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 69.

⁶ Netty Nova Sari Sipayung,dkk, ‘Analisis Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye’, *Genre*, 1, (Agustus, 2019), 20.

⁷ Nisa’atun Nafisah, ‘Air Mata Santri Di Negeri Pesantren’, Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 173.

⁸ Netty Nova Sari Sipayung,dkk, ‘Analisis Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye’, *Genre*, 1, (Agustus, 2019), 20.

"Jujur Ajur, Ala Mulya".⁹

5. Nilai Cinta Tanah Air

Pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternative untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air.¹⁰ Berikut ini adalah ungkapan nilai cinta tanah air dalam buku Air Mata Santri Di Negeri Pesantren.

"Menjaga Negeri ini Menjaga Islam, Mengkacau Negeri ini Mengkacau islam.KH. Marzuqi Mustamar".¹¹

6. Nilai Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.¹² Berikut ungkapan nilai tanggung jawab dalam buku Air Mata Santri di Negeri Pesantren Karya Nisa'atun Nafisah.

"Orang laki-laki kalau dibadapan istrinya, baiknya seperti anak kecil, tetapi Ketika keluar dari rumah harus mampu menjadi laki-laki sebenarnya."¹³

7. Nilai Disiplin

Efikasi diri dan disiplin belajar merupakan dua faktor psikologis yang mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan

⁹ Nisa'atun Nafisah, 'Air Mata Santri Di Negeri Pesantren', Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 92

¹⁰ Salwa Rizkiya Salsabila, 'Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar', *Tambusai*, 3. (2021). 7796

¹¹ Nisa'atun Nafisah, 'Air Mata Santri Di Negeri Pesantren', Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 69.

¹² Hanik Hidayati, Dkk, 'Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar'. *Pendidikan Glasser*, 1. (Agustus,2021). 78.

¹³ Nisa'atun Nafisah, 'Air Mata Santri Di Negeri Pesantren', Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 197.

kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Sikap Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran yaitu kalau dirinya bersikap disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya.¹⁴ Berikut ini adalah ungkapan nilai disiplin dalam buku Air Mata Santri di Negeri Pesantren Karya Nisa'atun Nafisah.

“Santri kui ning pondok penting mepeng karo manut peraturan. (Santri itu kalau di pesantren yang penting giat ngaji dan ta’at peraturan)”.

8. Nilai Cinta Damai

Sikap cinta damai memang diperlukan, karena dapat digunakan untuk memberikan nilai individu kepada Santri di Pesantren untuk membina Santri yang berkepribadian baik, berpengetahuan dan bertekad untuk belajar lebih baik, melampaui nilai-nilai dirinya sendiri dan lebih menghargai orang lain.

Cinta damai membantu individu untuk mengembangkan sikap toleransi, pengertian, dan rasa hormat terhadap Perbedaan. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik antar individu, kelompok, atau bahkan negara.¹⁵ Berikut ini ungkapan nilai cinta damai dalam buku Air Mata Santri di negeri Pesantren Karya Nisa'atun Nafisah.

“Tidak ada kebaikan pada banyaknya suatu obrolan kecuali dalam percibangan itu ada perintah untuk bersbodaqah, berbuat baik, atau peritah untuk mendamaikan sesama manusia”.¹⁶

9. Nilai Peduli Sosial

¹⁴ Nuril Huda, *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), 1.

¹⁵ Subiyono, 'Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai', *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4, (Agustus, 2021), 802.

¹⁶ Nisa'atun Nafisah, '*Air Mata Santri Di Negeri Pesantren*', Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 184.

Peduli sosial ialah suatu sikap yang menunjukkan rasa simpati dan empati kepada seseorang dan seseorang yang membutuhkan bantuan. Pengertian tersebut sesuai pendapat A. Tabi'in tentang pengertian peduli sosial yaitu perasaan bertanggung jawab untuk membantu kesusahan yang dialami oleh seseorang dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.¹⁷ Berikut ini adalah ungkapan nilai peduli sosial dalam buku *Air Mata Santri di negeri Pesantren Karya Nisa'atun Nafisah*.

“Orang yang berkhidmat di pondok harus faham terhadap sesuatu yang dibutuhkan oleh kyainya. Bila tidak faham, maka jika nanti sudah dirumah dia tidak akan mengerti cara bermasyarakat.(KH. Abdur Ro'uf Maimoen).”¹⁸

10. Nilai Komunikatif

Komunikatif adalah bagaimana seseorang dapat berkomunikasi dengan mitra tuturnya sesuai dengan konteks sosial yang ada. Selain itu juga penguasaan secara naluriah yang dimiliki seorang ipenuturi asli untuk menggunakan dan memahami secara wajar dalam proses berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, dan dalam hubungan dengan konteks sosial.¹⁹

Komunikatif itu mudah dimengerti dan dipahami. Dengan demikian, dakwah komunikatif adalah dakwah yang mudah dimengerti, mudah dipahami, mudah diterima dan itu merupakan hal yang sangat menyenangkan. Karena itu juga ada berbagai teori atau konsep yang terdapat pada komunikasi bisa digunakan ketika berdakwah sehingga dakwah dapat dilakukan dan dapat

¹⁷ Putri Melati Nur Anggraini, 'Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Sambirejo Surakarta', *Sinektik*, 1, (Agustus, 2021), 1.

¹⁸ Nisa'atun Nafisah, '*Air Mata Santri Di Negeri Pesantren*', Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 69.

¹⁹ Delceria Sagala, "Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif", *Humaniora*, 2(April, 2023), 10.

berlangsung secara komunikatif.²⁰ Berikut ini ungkapan nilai komunikatif dalam buku *Air Mata Santri di negeri Pesantren Karya Nisa'atun Nafisah*.

*"Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya kepadamu."*²¹

Kesimpulan

Nilai Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi santri dalam menghadapi situasi sulit di pesantren, sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan beberapa kegiatannya merupakan ciri santri yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Santri yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu mengatur cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik atau non akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai.

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai efikasi diri dalam buku *Air Mata Santri Karya Nisa'atun Nafisah*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai efikasi dalam buku *Air Mata Santri Nisa'atun Nafisah*, yaitu nilai (1) optimis ,(2) religius ,(3) kerja keras (4) cinta tanah air,(5) tanggung jawab,(6) disiplin,(7) cinta damai,(8) peduli sosial, (9) komunikatif, dan (10) kreativitas.

²⁰ Nirwana Amalia Pulungan, 'Membangun Komunikasi Yang Komunikatif', *Dawatuna*, 4 (2023). 77.

²¹ Nisa'atun Nafisah, '*Air Mata Santri Di Negeri Pesantren*', Cet.II. Pustaka Darussalam : 2021. 110.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim Departemen Agama RI 2011. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro.
- Ahkam, *Hubungan antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa. Thesis (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004.
- Budi Astuti, Anggi Idwar Pratama, 'Hubungan Antar Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa', *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2. 2020.
- Kibtiyah Asriana, "Efikasi Diri Akademik", Cet I, Banyumas: Amerta Media, Agustus 2021.
- Kristiyani Titik, "Self-Regulated Learning Konsep, Impilkasi, Dan Tantanganya Bagi Siswa Di Indonesia", Cet.I Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Mufidah Dina, Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto, "Intregasi Nilai-nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter", Cet.I, Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2020.
- Nafisah Nisa'atun, Air Mata Santri Di Negeri Pesantren. Cet.II. Jombang : Pustaka Darussalam, 2021.